

## RINGKASAN

FITRI ANITA BR. BANGUN, AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGEDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. HADI BARU MEDAN, (Di Bawah Bimbingan Karlonta Nainggolan, SE, MSAc., Sebagai Pembimbing I dan Drs. Ali Usaman Siregar Sebagai pembimbing II).

Informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya produksi merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer produksi yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi manajer produksi untuk merencanakan pendapatan atau biaya produksi dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang menjadi tanggungjawabnya, dan kemudian menyampaikan informasi realisasi pendapatan dan biaya produksi tersebut.

Pengendalian biaya produksi dilakukan terhadap biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Pengendalian dilakukan melalui perbandingan antara anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi. Dari hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan (variance). Hasil analisis penyebab penyimpangan dari unit-unit biaya produksi di perbaiki untuk proses produksi selanjutnya.

PT. Hadi Baru Medan dalam menetapkan akuntansi pertanggungjawaban terhadap biaya produksi belum memadai. Hal ini terlihat pada saat pembelian getah karet belum dilakukan pengujian standar mutu, sehingga diperoleh getah karet yang kurang baik. Akibatnya pada saat proses produksi banyak hasil produksi tidak sesuai dengan

standar mutu ekspor, sehingga menimbulkan penyimpangan biaya produksi yang tidak terkendali.

Setelah penulis melakukan penelitian pendahuluan pada PT. Hadi Baru Medan, ditemukan masalah dan dirumuskan sebagai berikut : Pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya produksi yang diterapkan PT. Hadi Baru Medan belum berjalan dengan baik, dimana masih terdapat pemborosan terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

Berdasarkan analisis dan evaluasi tentang penyimpangan penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi crumb rubber di PT. Hadi Baru Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapatnya pemborosan biaya upah pada sub bagian pengeringan dan sub bagian pengepakan. hal itu terlihat dari laporan pertanggungjawaban biaya upah sub bagian pengeringan dan sub bagian mengamali peningkatan sebesar Rp. 2.000.000,- dan Rp. 1.000.000,-.
2. Pada proses penggilingan penyusutan dianggarkan 25%, realisasinya 27%. Terjadi selisih 2%. Hal ini disebabkan terjadinya kesalahan dalam proses penggilingan bahan baku, serta mesin yang dipakai sering mengalami kerusakan.
3. Mandor yang terdapat di sub-sub bagian mempunyai tugas rangkap, yaitu sebagai pengawas lapangan, pencatatan absensi serta pencatatan pemakaian bahan. Hal ini akan memudahkan bagi mandor melakukan penyelewengan khususnya terhadap biaya tenaga kerja langsung seperti upah dengan cara menambah jam kerja.
4. Hasil produksi yang dianggarkan tidak tercapai sebanyak 3.509,6 ton. Hal ini disebabkan karena realisasi bahan baku lebih kecil dari yang dianggarkan, dimana realisasi bahan baku mengalami kekurangan sebesar 6.000 ton.